



**Analysis of Language Style in the Short Story
The Sun Doesn't Rise This Morning
By Fakhrunnas M.A. Jabbar**

**Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen
Matahari Tak Terbit Pagi Ini
Karya Fakhrunnas MA Jabbar
Ahmad Husnul Mubarak¹, Muh Akbar Kurniawan²
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen**

Email:

ahmadmubarak61992@gmail.com¹, muhakbarkurniawan@gmail.com²

URL: <https://sastranesia.upjb.ac.id/index.php/path/article/view/14/5>
DOI: <https://doi.org/10.32682/chwe2j26>

Abstract

This study aims to describe the use of language contained in a short story entitled *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* written by Fakhrunnas MA Jabbar. This research is descriptive and qualitative. The method used is analysis. The data source used comes from the short story *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* by Fakhrunnas MA Jabbar. The subject of this study is a short story published in Tirastimes.com, which was published on March 2, 2021. For data collection, the technique used is to take notes, while analysis is carried out by reading the entire content of the short story *Matahari Tak Terbit Pagi Ini*. The validity of the data is carried out through a stylistic study, where language style is used as an analysis tool. The presentation of data was tested in an informal way through writing. The findings of this study show that there are five styles of language in the short story *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* by Fakhrunnas MA Jabbar, namely personification, hyperbole, simile, metaphor, and repetition.

Keywords : *language style, stylistic studies, short stories*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan bahasa yang terdapat dalam cerpen berjudul *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* yang ditulis oleh Fakhrunnas MA Jabbar. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Metode yang dipakai adalah analisis. Sumber data yang digunakan berasal dari cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* karya



Fakhrunnas MA Jabbar. Subjek dalam kajian ini adalah cerpen yang dimuat di Tirastimes.com, yang diterbitkan pada tanggal 2 Maret 2021. Untuk pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah mencatat, sementara analisis dilakukan dengan cara membaca keseluruhan isi cerpen Matahari Tak Terbit Pagi Ini. Validitas data dilakukan melalui kajian stilistika, di mana gaya bahasa digunakan sebagai alat analisis. Penyajian data diuji dengan cara informal melalui tulisan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima gaya bahasa dalam cerpen Matahari Tak Terbit Pagi Ini karya Fakhrunnas MA Jabbar, yaitu personifikasi, hiperbola, simile, metafora, dan repetisi.

Kata kunci: gaya bahasa, kajian stilistika, cerpen

Pendahuluan

Gaya bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu; keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra; cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan (Depdikbud, 1995). Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat (Tarigan, 2009) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Gaya bahasa secara luas yaitu; pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Ketiga, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Dalam pengertian gaya bahasa menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa yang khas dalam tuturan untuk memperoleh efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa menjadi jelas dan mendapat arti yang pas (Kridalaksana, 2001).

Karya sastra adalah karya yang dibuat oleh pengarang atau sastrawan. Tujuannya adalah untuk memberi kesan dan menghibur kepada pembacanya. Salah satu karya sastra adalah cerpen. Cerpen atau cerita pendek sebagai suatu karya seni dapat berfungsi sebagai notulen kehidupan. (Nurgiantoro, 2013) menambahkan kelebihan khas yang dimiliki oleh cerpen yaitu, kemampuan mengemukakan secara lebih banyak jadi, secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan. Karena bentuknya yang pendek, cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan.

Penyusunan cerpen tidak terlepas dari pemilihan gaya bahasa. Gaya bahasa ini dikaji dengan menggunakan kajian stilistika. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra. Menurut (Endaswara, 2003) penelitian stilistika berdasarkan asumsi bahwa bahasa sastra mempunyai tugas mulia. Bahasa sastra memiliki pesan keindahan dan sekaligus membawa makna. Keindahan suatu karya sastra hampir di pengaruhi oleh kemampuan seorang pengarang dalam memainkan bahasa atau gaya bahasa.

Gaya bahasa dalam cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* sangat efektif dalam menciptakan kesan yang kuat dan meningkatkan minat pembaca/pendengar untuk mengikuti apa yang disampaikan pengarang tentang tema cerita. Dalam cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* ada beberapa penggunaan gaya bahasa diantaranya; personifikasi, hiperbola, simile, metafora, dan repetisi. Adanya analisis mengenai gaya bahasa pada cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* karya Fakhrunnas MA Jabbar tersebut selain digunakan untuk dapat membantu memahami makna dari apa yang akan disampaikan pada cerita, namun juga bertujuan untuk mengenal gaya bahasa penulis, memahami latar belakang sosial dan budaya, mengembangkan keterampilan analisis, dan meningkatkan pemahaman tentang kehidupan.

Metode Penelitian

Metode adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang sistematis, dirancang untuk memahami objek atau subjek penelitian. Melalui metode ini, kita bertujuan menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, termasuk dalam hal keabsahannya. Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif. (Maleong, 2010) menjelaskan bahwa kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memahami sebuah fenomena dalam konteks sosial secara alami, dengan menekankan pada proses komunikasi yang dalam antara peneliti dan fenomena yang ingin dianalisis.

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan stilistika, yang melibatkan data dari cerpen berjudul *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* yang ditulis oleh Fakhrunnas MA Jabbar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kutipan-kutipan dari cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* karya Fakhrunnas MA Jabbar. Dalam pengertian yang paling luas, stilistika merupakan sebagai suatu ilmu tentang gaya, mencakup berbagai metode yang digunakan dalam berbagai aktivitas manusia (Ratna, 2009).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode membaca dan mencatat. Metode membaca bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan cara membaca berulang kali, sedangkan pencatatan informasi bertujuan untuk menentukan data yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2013). Menurut (Bryman, 2016) metode pengumpulan data merupakan pendekatan yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam sebuah studi, misalnya dengan cara observasi, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis isi. Analisis data dalam penelitian ini dicapai melalui penggunaan pendekatan stilistika dan teori gaya bahasa untuk melakukan analisis. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu. 1) Mengumpulkan sumber data yaitu berupa cerpen. 2) Membaca dengan cermat setiap cerpen dan langsung mengumpulkan data dengan mencari serta menandai penggalan-penggalan cerpen. 3) Menganalisis dan menginterpretasi data yang sesuai dengan kata kunci yang dibuat sesuai landasan teori. 4) Menyimpulkan hasil analisis data sesuai masalah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* yang ditulis oleh Fakhrunnas MA Jabbar menggambarkan perasaan rindu seseorang terhadap orang yang dicintainya. Cerita ini juga mengisyaratkan pesan bahwa eksistensi orang yang dicintai memiliki makna yang mendalam dalam hidup. Salah satu bentuk bahasa kiasan yang sering kita jumpai dalam cerita adalah majas. Terdapat berbagai jenis majas yang jumlahnya cukup banyak, dan bahkan ada yang menganggap gaya yang bermain dengan struktur juga sebagai majas. Dalam analisis cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* karya Fakhrunnas MA Jabbar, teridentifikasi lima jenis gaya bahasa yang ada dalam cerita tersebut, yaitu personifikasi, hiperbola, simile, metafora, dan repetisi.

**Tabel 1. Rekap Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Cerpen
*Matahari Tak Terbit Pagi Ini***

No.	Gaya bahasa	Jumlah data
1.	Personifikasi	4 data
2.	Hiperbola	2 data
3.	Simile	4 data
4.	Metafora	1 data
5.	Repetisi	2 data

Pembahasan

Pembahasan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* karya Fakhrunnas MA Jabbar sebagai berikut:

1. Personifikasi

Personifikasi adalah sebuah bentuk gaya bahasa yang memberikan atribut manusia kepada objek yang tidak hidup. Ini berarti bahwa karakteristik yang diberikan sebetulnya hanya dimiliki oleh manusia. Karena itu, gaya ini juga dikenal sebagai gaya pribadi, sesuatu yang diberi sifat manusiawi, mirip dengan cara manusia bertindak. Karakteristik tersebut dapat mencakup aspek fisik, sifat, kepribadian, komunikasi verbal dan non-verbal, pemikiran, perasaan, sikap, dan sebagainya yang hanya dapat dilakukan atau dimiliki oleh manusia. Objek lain

yang tidak hidup, termasuk beberapa makhluk, hewan, dan fenomena alam lainnya tidak memiliki sifat tersebut. Berdasarkan penelitian ditemukan 4 data yang mencerminkan gaya bahasa ini. Penggunaan gaya bahasa personifikasi dimaksudkan pengarang untuk membangkitkan daya khayal dan memerolehefek estetis sehingga ceritanya lebih indah dan menarik. Satu di antara yang mencerminkan gaya bahasa personifikasi tampak pada kutipan berikut.

“Bahkan, tubuh kita tergu Yuri embun yang terbang menembus kisi-kisi tingkap hingga tubuh kita jadi dingin.”

Pada kutipan di atas menunjukkan sebuah majas personifikasi yang menggambarkan suasana yang tenang dan damai. "Tubuh kita tergu Yuri embun" menggambarkan perasaan yang lembut dan sejuk, sementara "embun yang terbang menembus kisi-kisi tingkap" menggambarkan gerakan yang lembut dan perlahan.

Kalimat ini juga mencerminkan sensasi dingin yang menyelimuti tubuh, yang dapat diinterpretasikan sebagai suasana yang tenang dan harmonis. Dalam konteks yang lebih umum, kalimat ini bisa dipahami sebagai representasi dari kehidupan yang sejuk dan damai, atau sebagai wujud perasaan yang intens dan berkesan.

2. Hiperbola

Hiperbola merupakan suatu gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu ide atau gagasan dari kenyataan sesungguhnya. Penggunaan gaya bahasa hiperbola ini dimanfaatkan pengarang agar gagasan yang disampaikan menjadi lebih ekspresif sehingga ceritanya lebih indah dan menarik. Berdasarkan penelitian gaya bahasa hiperbola yang ditemukan sebanyak 2 data. Satu di antara data yang mencerminkan gaya bahasa hiperbola tampak pada kutipan berikut.

“Kita butuh sejuta tangan dan cakar untuk menaklukkan segenap awan dan matahari itu.”

Pada kutipan di atas menunjukkan majas hiperbola yang menggambarkan keinginan untuk mencapai sesuatu yang besar dan menantang. "Sejuta tangan dan cakar" menggambarkan kekuatan dan keteguhan yang dibutuhkan untuk menaklukkan sesuatu yang besar dan kuat, seperti "segenap awan dan matahari".

Pernyataan itu bisa dianggap sebagai simbol untuk meraih target yang besar dan ambisius, atau sebagai pernyataan hasrat untuk mengatasi rintangan yang sulit. Dalam pandangan yang lebih luas, pernyataan itu dapat digambarkan sebagai representasi usaha manusia untuk meraih sesuatu yang lebih tinggi dan lebih baik.

3. Simile

Simile adalah majas yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembandingan seperti: bagai, sebagai, seperti, semisal, seumpama, laksana, ibarat, bak, dan kata-kata pembandingan lainnya. Simile merupakan majas yang paling sederhana dan paling banyak

digunakan dalam karya sastra. Berdasarkan penelitian ditemukan 4 data yang mencerminkan gaya bahasa simile, satu diantaranya tampak pada kutipan berikut.

"Malam-malam penuh mimpi dan keceriaan bagaikan sepasang angsa yang mengibas-ngibaskan bulu-bulu beningnya."

Pada kutipan diatas menunjukkan majas hiperbola yang menggambarkan malam yang indah dan penuh harapan. Perumpamaan "malam-malam penuh mimpi dan keceriaan" dengan "sepasang angsa yang mengibas-ngibaskan bulu-bulu beningnya" menggambarkan suasana yang tenang, damai, dan penuh keindahan.

Angsa sering dipandang sebagai lambang kecantikan, kemurnian, dan kebebasan. Dalam pernyataan ini, angsa yang mengibaskan bulu-bulu halusnyamelukiskan gerakan yang lembut dan menawan, serta pesona yang memikat. Pernyataan tersebut bisa dimaknai sebagai gambaran malam yang menawan dan penuh harapan, atau sebagai refleksi emosi yang tenang dan bahagia.

4. Metafora

Metafora adalah majas seperti simile, hanya saja tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti bagai, sebagai, laksana, seperti, dan sebagainya. Metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain dan menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau setaraf dengan hal lain, yang sesungguhnya tidaklah sama. Berdasarkan penelitian hanya ditemukan 1 data yang mencerminkan gaya bahasa ini. Satu data tersebut tampak pada kutipan tersebut.

"Kekosongan itu kita bawa melewati jejalan kesedihan."

Pada kutipan diatas menunjukkan majas metafora yang menggambarkan perasaan yang sangat personal. "Kekosongan" dapat diartikan sebagai perasaan kosong atau hampa, sementara "jejalan kesedihan" menggambarkan perjalanan yang berat dan penuh dengan kesulitan.

Kalimat tersebut mencerminkan gambaran perjalanan hidup yang penuh dengan kesedihan dan tantangan, serta bagaimana rasa kosong dapat menjadi elemen dari pengalaman itu. Dalam pengertian yang lebih luas, kalimat itu bisa dipahami sebagai ungkapan emosi yang dalam dan rumit mengenai kehidupan serta pengalaman manusia.

5. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2008). Berdasarkan penelitian ditemukan 2 data yang mencerminkan gaya bahasa simile, satu diantaranya tampak pada kutipan berikut.

"Kita rasakan begitu sulit untuk menghadirkannya kembali."

Pada kutipan diatas menunjukkan majas metafora yang menggambarkan perasaan yang sangat manusiawi. "Menghadirkannya kembali" dapat diartikan

sebagai upaya untuk mengembalikan sesuatu yang telah hilang, seperti kenangan, perasaan, atau hubungan.

Kalimat ini dapat dimaknai sebagai refleksi tentang rasa nostalgia atau perasaan kehilangan, serta tantangan yang dihadapi ketika mencoba mengembalikan sesuatu yang telah hilang. Dalam perspektif yang lebih luas, kalimat ini bisa dilihat sebagai representasi dari kerumitan emosi manusia dan tantangan dalam menghadapi kehilangan atau perubahan.

Simpulan

Gaya bahasa adalah suatu metode untuk mengekspresikan ide dan emosi menggunakan bahasa yang unik dalam komunikasi untuk mencapai dampak tertentu sehingga apa yang diungkapkan dapat mencerminkan karakter dan kepribadian penggunanya dengan jelas dan memiliki makna yang tepat. Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap cerita pendek *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* dapat disimpulkan bahwa, terdapat 5 jenis gaya bahasa yang diterapkan oleh penulis dalam cerita pendek *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* karya Fakhrunnas MA Jabbar. Personifikasi adalah memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati atau konsep abstrak. Hiperbola adalah pernyataan yang melebih-lebihkan untuk memberikan efek dramatis. Simile adalah perbandingan dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata penghubung seperti "bagai", "seperti", atau "laksana". Metafora adalah penggunaan kata atau frasa untuk menyatakan sesuatu yang lain, bukan dalam arti harfiahnya, untuk menunjukkan kesamaan atau perbandingan tersirat. Repetisi adalah pengulangan kata atau frasa untuk menekankan makna atau menciptakan ritme.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menemukan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* adalah, gaya bahasa personifikasi 4 data, hiperbola 2 data, simile 4 data, metafora 1 data, repetisi 2 data. Jumlah seluruh data gaya bahasa adalah 13 data.

Daftar Pustaka

- Ibrahim, S. (2015). Jurnal Sasindo Unpam, Volume 3, Nomor 3, Desember 2015 Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel. *Sasindo Unpam*, 3(3), 3557. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/388>
- Islahuddin, I., Tawandorloh, K.-A., & Ha, H. (2021). Citra Perempuan dalam Cerita Rakyat Putri Kemang: Kajian Kritik Sastra Feminis (The Image of Women in the Folklore of Putri Kemang: A Study of Feminist Literary Criticism). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 220. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/8798>
- Malam, S., Sumiati, K., & Yasmine, A. L. (2020). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1360/1148>

- Meitridwiastiti, A. A. A. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Paramasastra*, 9(2), 211–226. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n2.p211-226>
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2857>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Noorsetya, S. E., Zuhdi, Z. A., Narifti, F. R., & Trizahira, Y. (2024). Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen “Gubrak” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Kultur*, 3(2), 176–188. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur/article/view/763/568>
- Susiati. (1984). *Gaya bahasa secara umum dan gaya bahasa pembungkus pikiran*. https://www.researchgate.net/publication/341708595_Gaya_Bahasa_Secara_Umum_dan_Gaya_Bahasa_Pembungkus_Pikiran_Stilistika
- Teguh Trisanto, Christanto, S. S. (2015). *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kacapiring Karya Danarto (Sebuah Kajian Stilistika)*. 6. <https://www.neliti.com/publications/215428/gaya-bahasa-dalam-kumpulan-cerpen-kacapiring-karya-danarto-sebuah-kajian-stilist>